

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Jemaat Perdana sebagaimana yang dikisahkan dalam teks Kis. 4:32-35 menghadirkan satu contoh konkret bagaimana sebuah komunitas rohani dapat berdiri dan bertahan dalam persatuan dan kebersamaan. Persatuan ini terbentuk oleh relasi yang intens dan baik terhadap sesama dan kepada Allah. Dalam komunitas ini, Allah menjadi pemersatu dan Sabda-Nya merupakan pegangan hidup mereka dalam berkomunitas. Dalam iman yang kokoh kepada Tuhan, jemaat perdana ini menumbuhkan dan menguatkan rasa persatuan dan kebersamaan di antara mereka,

Di dalam komunitas ini, Jemaat Perdana memberikan contoh untuk saling berbagi dan menolong satu sama lain dan menganggap semua perbedaan menjadi bagian unik dari sebuah komunitas. Mereka berupaya untuk sejauh dapat saling menolong dan berbagi serta menerima semuanya tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Kehidupan Jemaat Perdana yang tertulis dalam teks Kis. 4:32-35 ini, secara jelas memperlihatkan tindakan-tindakan sederhana yang dilakukan untuk saling melengkapi dan mengisi kekurangan yang dari setiap anggota Jemaat Perdana. Mereka hadir satu bagi yang lain karena mereka merasa satu dalam iman kepada Tuhan yang juga memperhatikan dan memelihara mereka semua.

Mengumpulkan dan membagikan segala kepemilikan dan kepunyaan bersama merupakan salah satu contoh hidup berkomunitas yang dewasa ini jarang dan hampir tidak pernah dilakukan dalam komunitas-komunitas yang ada dan berdiri atas dan dasar persetujuan bersama. Sikap dan semangat yang ditunjukkan oleh para anggota Jemaat Perdana sangat dibutuhkan untuk menjadi salah satu contoh konkret kehidupan berkomunitas yang dapat membawa sebuah sukacita bagi semua anggotanya.

Sikap dan perilaku dari setiap anggota Jemaat Perdana bisa dijadikan sebagai contoh dan panutan dalam hal hidup berkomunitas yang baik, harmonis, dan merata dengan baik dan benar. Sikap dan perilaku dari setiap anggota Jemaat Perdana dapat

diterapkan dalam hidup berkomunitas seperti dalam daerah yang relatif kecil seperti desa atau kampung-kampung yang bisa dilihat sebagai salah satu komunitas atau sebuah perkumpulan masyarakat yang datang dari berbagai latar belakang.

Masyarakat desa Kotandelu, Kecamatan Paga, merupakan salah satu contoh masyarakat yang berkumpul dan bersatu dalam satu kelompok masyarakat atau desa. Sebagai sebuah perkumpulan masyarakat yang datang dari berbagai latar belakang dan asal, kadang kala terdapat pula masalah-masalah seputar persatuan dan kebersamaan seringkali terjadi karena terdapat perbedaan pendapat, pikiran dan tingkah-tingkah laku dalam masyarakat. Sebagai masyarakat dengan mayoritas beragama Katolik, persoalan mengenai perbedaan pendapat dan pola pikir setiap anggota masyarakat yang dapat mengurangi rasa persatuan dan kebersamaan, dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan mengikuti contoh serta tingkah laku yang baik dari komunitas jemaat perdana.

Selain sebagai masyarakat dengan mayoritas beragama Katolik yang menerapkan cara hidup dan tingkah laku dari Jemaat Perdana sebagai dasar dan patokan dalam hidup berkomunitas dan bermasyarakat, masyarakat desa Kotandelu bisa menggunakan tari Gawi sebagai instrumen dalam membangun dan menumbuhkan, serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan yang baik. Tari Gawi sebagai salah satu tarian adat yang biasa ditampilkan pada acara-acara khusus atau acara adat sebagai salah satu tarian yang memiliki makna yang baik, di mana dalam tarian ini semua orang yang terlibat, secara bersama-sama bergandengan tangan dan secara bersama-sama juga menari dalam satu hati dan gerakan yang sama. Tari gawi dilihat sebagai instrumen yang telah menjadi sebuah alat yang mendukung dan memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan antar sesama anggota masyarakat desa Kotandelu, kecamatan Paga.

Contoh dan cara hidup dari Jemaat Perdana dan makna persatuan dan kebersamaan dari tari Gawi, merupakan dasar atau fondasi yang baik, yang tentunya dapat digunakan dan diterapkan oleh masyarakat desa Kotandelu dalam membangun dan memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan yang baik antar sesama anggota

masyarakat. Persatuan dan kebersamaan yang tercipta di antara anggota masyarakat desa Kotandelu, kecamatan Paga, akan menciptakan keharmonisan dan solidaritas yang kuat yang bertahan dan berkelanjutan.

5.2 SARAN

Rasa persatuan dan kebersamaan dapat ditumbuhkan dan diperkuat dengan kesadaran dari masyarakat akan nilai-nilai yang mempertemukan masyarakat itu sendiri. Di bagian penutup tulisan ilmiah ini, penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa usul-saran untuk membantu masyarakat Kotandelu menumbuhkan dan memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara mereka.

Pertama, semua masyarakat ataupun anggota-anggota masyarakat mesti mengandalkan Tuhan dalam setiap proses perjalanan kehidupan bersama mereka. Sebagai masyarakat yang beragama dan berbudaya, mengandalkan Tuhan merupakan bagian dan salah satu cara mendidik masyarakat untuk memperhatikan sikap perilaku dan cara hidup yang dapat membantu menumbuhkan dan memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara mereka agar mereka dapat mencapai tujuan hidup bersama yang baik dan benar.

Kedua, masyarakat Kotandelu diharapkan dengan senang hati, dan sadar, mau membangun dan menumbuhkan rasa akan persatuan dan kebersamaan di antara mereka. Hal ini secara konkret dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua anggota masyarakat, seperti membersihkan lingkungan desa, ataupun program panen bersama yang telah disepakati bersama. Kegiatan-kegiatan atau program-program sederhana yang telah disepakati bersama tersebut dapat menjadi bagian dari proses menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan sebagai sebuah keluarga.

Ketiga, keluarga-keluarga yang berada dalam desa Kotandelu, kecamatan Paga yang merupakan institusi terkecil dalam masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada anak-anak khususnya, agar mereka dapat memahami betapa pentingnya menumbuhkan dan menguatkan rasa persatuan dan kebersamaan di

dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu keluarga-keluarga yang berada dalam anggota masyarakat Kotandelu, diharapkan agar bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman pertama yang baik kepada anak-anak mereka, agar di masa yang datang, anak-anak tersebut menjadi penerus yang baik dalam berbagai hal, khususnya dalam hal membangun dan menumbuhkan serta menguatkan rasa persatuan dan kebersamaan antar sesama anggota masyarakat.

Keempat, Gereja sebagai institusi yang menyebarkan dan mengajarkan tentang cinta kasih dan kasih persaudaraan dalam kebersamaan, diharapkan dapat dengan lugas dan tegas mengajarkan kepada umat Katolik tentang persatuan dan kebersamaan di atas dasar cinta kasih, seperti yang diajarkan oleh Yesus dan yang dihidupi oleh para anggota Jemaat Perdana. Masyarakat Kotandelu juga diharapkan dapat mengikuti contoh dan perilaku yang baik, sebagai bagian dari proses menumbuhkan dan memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dengan dasar iman yang kokoh.

Kelima, para pembaca diharapkan juga untuk bisa memahami bahwa pencapaian persatuan dan kebersamaan membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Aspek persatuan merupakan aspek yang penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang ramah karena dipenuhi cinta kasih dan rasa persaudaraan yang baik antar sesama. Sebagai makhluk sosial, aspek persaudaraan dan kebersamaan akan mempertemukan semua pihak. Untuk itu, para pembaca diharapkan untuk dapat membantu mengupayakan kebersamaan dan persatuan, sehingga segala polemik maupun masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB DAN DOKUMEN GEREJA

Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konfrensi Waligereja Indonesia. *Seri Dokumen Gerejawi No. 8 Dei Verbum*, penerj. R.P. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konfrensi Waligereja Indonesia. *Seri Dokumen Gerejawi No. 103 Panggilan dan Misi Keluarga*. penerj. R.P. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab Deutrokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.

II. KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

III. BUKU-BUKU

Bruce, F. F. *Kisah Para Rasul*. Terj. Tim Lembaga Alkitab Indonesia Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1985.

Budiharjo. *Sosiologi Dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2015.

Chahyono, Eduardus Didik, ed. *Beda Tak Jadi Sekat, Merayakan Dan Merawat Keberagaman 2007*.

Darmawijaya. *Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

Dianne, Bergant dan Robert J. Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta, 2002.

Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kisah Para Rasul*. Terj. Iris Ardaneswari, dkk. Surabaya: Momentum, 2014.

- Howe, David. *Empati Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kenner, Craig S. *Komentar Eksegetikal*. Terj. Made Wiadnyana. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Kincaid, D. Lawrence dan Wilbur Schramm. *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1977.
- Komisi Kitab Suci Kepausan. *Penafsiran Alkitab Dalam Gereja*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020.
- Madung, Otto Gusti. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV, 1985.
- Seran, Yanuarius. *Pengembangan Komunitas Basis*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, NKRI. Yogyakarta, 2021.
- Stott, John. *Pesan Kisah Para Rasul*. Terj. Tim Yayasan Kalam Hidup Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Sudarsono. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1977.
- Sumarno, Kismiyati El Karimah, Ninis Agustini Damayani, *Filsafat dan Etika Komunikasi*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017.
- Tambur, Kareasi H. *Pedoman Penafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Tisera, Guido. *Bercermin Pada Jemaat Perdana, Membaca dan Merenungkan Kisah Para Rasul*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Yewangoe, A. A. *Pelayanan Dan Pembagian Tugas Dalam Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Zamroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2022.

IV. JURNAL

- Anggraini, Estu Candra. "Makna Simbolis Tari Jejer Gandrung Kembang Menur Banyuwangi". *APRON: Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan*, 11:1, 2023.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Internalisasi Sila Persatuan Indonesia dalam Kehidupan Beragama: Sebuah Refleksi Teologis Kristen". *Magnum Opus, Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 3:2, Salatiga: Juni 2022.
- Arsini, Yenti dkk. "Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Mendengarkan Efektif Dalam Konseling". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4:2, 2023.
- Basromi, dan Siti Juariyah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7: 1, 2010.
- Batubara, Innaka Fhatarani. "Perbedaan Komunikasi Antar Kebudayaan Yang Berbeda". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 1:1, 2016.
- Besso, Sabdel Novem D. "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini". *Aletheia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3:2, 2022.
- Efendi, Achmad Ruslan. "Strategi Membangun Kebersamaan Dengan Pendekatan Kultural, Struktural Madrasah Dalam Meningkatkan Spiritual Dan Intelektual". *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan DARUL ULUM*, Vol. 9, No. 2 2018.
- Eka, Yasinta Olivia, Yuliany Daro Dey, dan Asroful Kadafi. "Peran Konselor Dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Melalui Tari Gawi Di Ende-Flores". *Jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 1:1, 2017.
- Epan, Yovianus dan Asih Racmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul". *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 12:1, 2022.
- Firda Aulia, Izzati. "Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (*Good Citizenship*) Di Masa Pandemi". *Jurnal Kalacakra*, 2:2, 2021.
- Gado, Alfridus dan Mansuetus Gare. "Analisis Tingkat Aksesibilitas Mobil Penumpang Umum Di Kabupaten Sikka". *Teknosiar*, Vol. 16, No. 1, 2022.

- Geraldi, Abraham, Purim Marbun, dan Dio Angga Pradipta Gunawan. "Implementasi Makna Teologis Persekutuan dalam Praktik Ibadah Virtual Masa Kini: Refleksi Teologis Ibrani 10:19-25". *Kharismata, Jurnal Teologi Pantekosta*, 5:1, Jakarta: Januari 2022.
- Heppi, Hiasynta Merdeka Ayu. "Ata Sodha Dalam Tarian Gawi Desa Tenda Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende NTT". *Sunari Penjor : Journal of Anthropology*. Vol. 4, No. 1 2021.
- Hutabarat, Tarida Wasti dan Apriliana Lase. "Komunitas Multikultural Mahasiswa IAKN Tarutung: Identitas dan Interaksi". *Jurnal Social Logica*, 4:1, 2024.
- Iffah, Fadhillah. "Manusia Sebagai MakhluK Sosial". *Jurnal Lathaif*, 1:1, Juni 2022.
- Kalalo, Deasy Elisabeth Wattimena. "Membangun Makna Teologis Gotong Royong dalam Memperkuat Kebhinekaan". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*, Vol. 4, No. 2 November 2020.
- Kasian, Abdullaha Muis, Elisabeth Sengge, dan Gisela Nuwa. "Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya". *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1:4, 2023.
- Khairunnisa, Fitria dan Fidesrinur. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini". *Jurnal AUDHI*, 4:1, 2021.
- Khalikin, Ahsanul. "Tradisi Di Tengah Keberagaman Media Interaksi Masyarakat Ende Dalam Membangun Relasi Antarumat Beragama". *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 15:1, 2016.
- Kritiawan, Ragil, Rudy Chandra saputra, dan Yulia Darlin. "Nilai-nilai Kehidupan Kristiani Menurut Kisah Para Rasul 4:32-27". *Journal of Theological Students*, 9:1, 2020.
- Lail, Jamalul dan Romzatul Widad. "Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia". *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4:2, 2015. <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.
- Lina, Virgilius Bate dkk. "Tarian Adat Gawi Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Jurnal Bina Gogik*, 10: 2, 2023.
- Maria, Sufina S.E.A. "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tarian Adat Gawi Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar". Vol. 10, No. 2 2021.

- Mubarok, Zais. "Habituaasi Nilai Religius Melalui Kearifan Lokal: Pelajaran Dari Adat Kapena Desa Rindiwawo Nusa Tenggara Timur". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2 2023.
- Mulyawan, Rico, Dinie Anggraeni, dan Yayang Furi Furnamasari. "Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5:3, 2021.
- Nahak, Hildigardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi", *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5:1, 2019.
- Patandean, Yohanes Enci dan Iskandar. "Implementasi Pola Pelayanan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Gerakan Kesatuan Tubuh Kristus Masa Pandemi". *Kapata: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2:2, Ambon:2021.
- Putri, Salsabila Eka, Arie Gunawan Hazairin Zubair, dan Minarni. "Empati Sebagai Prediktor Terhadap *Forgiveness* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar". *Jurnal Psikologi Karakter*, 4:1, 2024.
- Rochayati, Rully. "Seni Tari Antara Ruang dan Waktu". *SITAKARA: Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni, Prodi Sndratasik FKIP Universitas PGRI*, 2:2, Palembang: Agustus 2017.
- Senggo, Elisabeth, Gisela Nuwa, dan Abdullah Muis Kasim. "Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende". *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1:4, 2023.
- Setiyanti, Sri Wiranti. "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)". *Jurnal STIE Semarang*, 4:3, Semarang: Oktober 2012.
- Setu, Leonardo M, Paulus N Ngga, dan Gregorius G Jado. "Eksistensi Tarian Tradisional Gawi Pada Aktifitas Olahraga Masyarakat Di Desa Lise Detu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende". *Jurnal Sport & Science* 4, no. 2 (2022): 68,73, <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/jic/index>.
- Suwul, Karolina dan Intansakti Pius X. "Strategi Gereja Dalam Membangun Persekutuan Umat Allah". *Jurnal Magistra*, 2:2, 2024.
- Syahputra, Edi et al. "Perbedaan Makna Bahasa Tulis Dan Bahasa Lisan". *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3 2022.
- Tidha, M V D, Rero, dan H Sulaiman. "Makna Syair Lagu Pada Tarian Gawi Dalam Upacara Syukuran Panen Di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende". *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*

Sejarah 7:1 (2022),
<http://uniflor.ac.id/ejournal/index.php/sajaratun/article/view/1958>.

Wattimena-Kalalo, Deasy Elisabeth. "Membangun Makna Teologis Gotong Royong dalam Memperkuat Kebhinekaan". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*, 4:2, Yogyakarta: November 2020.

Widyaningrum, Niken. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas iii Sdn Sambirejo Kabupaten Madiun". *Jurnal Prosiding Konfrensi Ilmiah Dasar*, (4) 2023.

Zaluchu, Sony Eli. "Eksegetis Kisah Para Rasul 2:42-47 untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-mula di Yerusalem". *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2:2, 2018.

V. SKRIPSI DAN TESIS

Limbonghua, Eldista. "Kajian Teologis Kisah Para Rasul 4:32-37 Kaitannya dengan Perilaku Hidup Masa Kini". Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Mati, Reneldis Tina. "Tari Gawi: Simbol Identitas Budaya Masyarakat Suku Lio Kabupaten Ende". Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2019.

VI. INTERNET

Adlani, Nabil. "Mengenal Fungsi Simbol Gerak Tari Tradisional", *Adjar. Id*, dalam, <https://adjar.grid.id/read/543904754/mengenal-fungsi-simbol-gerak-tari-tradisional?page=all#:~:text=Secara%20umum%2C%20simbol%20gerak%20tari,disampaikan%20oleh%20penari%20melalui%20gerakannya, diakses pada 06 Maret 2024>.

Daniswari, Dini. "Mengenal Tari Gawi dari Flores: Asal-usul, Gerakan, dan Kostum Kompas.com, dalam, <https://regional.kompas.com/read/2024/01/24/231635478/mengenal-tari-gawi-dari-flores-asalusul-gerakan-dankostum?page=all#:~:text=gerakan%20Tari%20Gawi%20dimana%20para,mata%20air%20sebagai%20sumber%20kehidupan, diakses Pada 20 Februari 2024>.

Dio, Amore. “Cara Hidup Jemaat yang Pertama”, *Amore Dio org*, dalam, <http://cg.amoredio.org/cg-reading/cara-hidup-jemaat-yang-pertama/>, diakses pada 01 Oktober 2024.

Katolisitas. “Bagaimana Hubungan Antara Gereja Katolik Di Indonesia Dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia?”, *Katolisitas.org*, dalam <https://www.katolisitas.org/unit/bagaimana-hubungan-antara-gereja-katolik-di-indonesia-dengan-negara-kesatuan-republik-indonesia/>, diakses pada 04 November 2024.

OmahBSE, Admin. “Apa yang dimaksudkan dengan Ruang dalam Seni Tari?”, *OmahBSE* dalam, <https://www.omahbse.com/blog/apa-yang-dimaksud-dengan-ruang-dalam-seni-tari/>, diakses pada 21 Februari 2024.

Pemerintah Kabupaten Sikka. “Kewilayahan”, *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Sikka*, dalam, <https://sikkakab.go.id/kewilayahan>, diakses pada tanggal 15 April 2024.

Pengelola Web Direktorat SMP. “Yuk, Cari Tahu Elemen Dasar Gerak Tari”, *Direktorat SMP*, dalam, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/yuk-cari-tahu-elemen-dasar-gerak-tari/#:~:text=Tempo%20menunjukkan%20seberapa%20cepat%20atau,Gerakan%20tari%20juga%20mempunyai%20tempo>, diakses pada 04 Februari 2024.

Tataruadmin. “Apa Itu Ruang?”, *Sistem Informasi Wilayah dan Tata Ruang Bali*, dalam, <https://tarubali.baliprov.go.id/apa-itu-ruang/>, diakses pada 21 Februari 2024.

Wikipedia. “Kecamatan Paga” *Ensiklopedia Bebas*, dalam, https://id.wikipedia.org/wiki/Paga,_Sikka#:~:text=Paga%20adalah%20sebuah%20kecamatan%20di,kecamatan%20paling%20selatan%20kabupaten%20Sikka, diakses pada tanggal 15 april 2024.

Wikipedia. “Tari Gawi”, *Ensiklopedia Bebas*, dalam, https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Gawi, diakses pada 05 Februari 2024.

VII. WAWANCARA

Beta, Yohanes. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 15 Maret 2024 melalui telepon. Umur 47 tahun.

Kahari, Amatus. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 09 April 2025 melalui telepon. Umur 78 tahun.

Mite, Ildius. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 09 April 2025 melalui telepon. Usia 67 tahun.

- Ndona, Valentinus. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 09 April 2025 melalui telepon. Usia 57 tahun.
- Nggai, Erduardus. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 09 April 2025 melalui telepon. Usia 57 tahun.
- Rade, Kristianus. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 08 Februari 2025 melalui telepon. Umur 54 tahun.
- Rangga, Yohanes Kans. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 18 Mei 2025 melalui telepon. Umur 33 tahun.
- Repa, Frans. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 06 Maret 2025 melalui telepon. Umur 52 tahun.
- Setu, Armando. Wawancara, Penduduk Desa Kotandelu, pada tanggal 10 Maret 2025 melalui telepon. Umur 22 tahun.